

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MENGUNAKAN MODEL PICTURE AND PICTURE DI KELAS IV
SDN 20 BEROK GUNUNG PANGILUN**

Revalina hidayat¹, Ari Suriani², M.Habibi³, Inggria Kharisma⁴
^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang

[1revah40412@student.unp.ac.id](mailto:revah40412@student.unp.ac.id), [2arisuriani@fip.unp.ac.id](mailto:arisuriani@fip.unp.ac.id),
[3habibie91@fip.unp.ac.id](mailto:habibie91@fip.unp.ac.id), [4inggriakharisma@unp.ac.id](mailto:inggriakharisma@unp.ac.id)

ABSTRACT

*This study is a Classroom Action Research (CAR) project employing both qualitative and quantitative approaches, conducted over two cycles. Each cycle comprised stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were the teacher and 25 fourth-grade students at SDN 20 Berok Gunung Pangilun during the January–June semester of the 2025/2026 academic year. Data consisted of observations regarding the teaching module, teacher and student activities during the learning process, and student narrative writing skills resulting from the use of the Picture and Picture model. Data collection techniques included observation, testing, and documentation. The results indicate that the implementation of the Picture and Picture model improved students' narrative writing skills from Cycle I to Cycle II. Regarding lesson planning, the assessment score for the teaching module rose to 95.8%, classified as Very Good (SB). In terms of lesson implementation, teacher activity reached 97.5% (SB), and student activity rose to 97.5% (SB). Learning outcomes also improved: the attitude aspect achieved an average of 97%, the knowledge aspect averaged 90%, and the skills aspect averaged 88.1%, with 23 out of 25 students achieving mastery. Thus, it can be concluded that the *Picture and Picture* model enhances the narrative writing skills of fourth-grade students in the Indonesian Language subject at SDN 20 Berok Gunung Pangilun.*

Keywords: *writing skills, narrative writing, Picture and Picture model, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian dua siklus ini adalah penelitian PTK kualitatif dan kuantitatif. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas IV SDN 20 Berok Gunung Pangilun, yang terdiri dari guru dan siswa, selama semester Januari hingga Juni Tahun Ajaran 2025/2026. Data penelitian mencakup pengamatan terhadap modul ajar, aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, dan kemampuan peserta didik untuk menulis narasi menggunakan model Picture and Picture. Untuk mengumpulkan data, observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Picture and Picture dapat membantu peserta didik dalam menulis narasi dari

siklus I ke siklus II. Pada bagian perencanaan pembelajaran, persentase penilaian modul ajar meningkat menjadi 95,8% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), dan pada bagian pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru meningkat menjadi 97,5% (SB), dan aktivitas peserta didik meningkat menjadi 97,5% (SB). Penilaian hasil belajar juga meningkat, dengan rata-rata 97% untuk sikap, 90% untuk pengetahuan, dan 97% untuk keterampilan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model *Picture and Picture* dapat membantu peserta didik dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 20 Berok Gunung Pangilun menulis karangan narasi.

Kata Kunci: keterampilan menulis, karangan narasi, model *Picture and picture*, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai peserta didik sekolah dasar adalah kemampuan menulis, yang memungkinkan mereka untuk mengungkapkan ide, pengalaman, dan gagasan secara tertulis melalui kegiatan menulis. Kemampuan menulis juga membantu berpikir secara sistematis, kreatif, dan runtut. Menulis narasi adalah salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar. Dalam perilah ini peserta didik belajar menyusun cerita berdasarkan urutan peristiwa sehingga mampu mengembangkan kemampuan berbahasa dan literasi sejak dini (Sukirman, 2020).

Menulis karangan narasi adalah salah satu keterampilan menulis yang penting yang diajarkan di sekolah dasar. Menurut (Safitri & Alber, 2023) narasi merupakan cerita yang disusun berdasarkan urutan peristiwa secara

runtut sehingga pembaca dapat memahami jalannya cerita dengan baik. Dalam pembelajaran menulis narasi, peserta didik diarahkan untuk mampu menulis cerita berdasarkan pengalaman atau peristiwa tertentu dengan memperhatikan unsur-unsur narasi, seperti tema, tokoh, latar, alur, dan amanat. Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk menyusun cerita secara runtut dari bagian awal, tengah, hingga akhir agar isi tulisan mudah dipahami pembaca.

Materi menulis narasi di sekolah dasar tidak hanya terbatas pada kemampuan menulis cerita, tetapi juga kecakapan mereka untuk mengembangkan ide, menentukan urutan peristiwa, menggunakan kosakata yang sesuai, serta menerapkan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan konjungsi secara tepat. Dalam proses pembelajaran, peserta didik perlu

dibimbing mulai dari menentukan tema cerita, membangun kerangka cerita, menciptakan isi cerita, hingga memperbaiki hasil tulisan. Dengan demikian, peserta didik dapat menghasilkan karangan narasi yang runtut, jelas, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. (Suhartika & Attadib, n.d.) menyatakan bahwa kemampuan peserta didik sekolah dasar untuk menulis narasi masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal memperluas isi cerita, mengatur alur runtut, dan menggunakan unsur kebahasaan dengan tepat. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu siswa mengerti urutan cerita dan mempermudah mereka dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan.

Meskipun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis kisah peserta didik kelas IV SDN 20 Berok Gunung Pangilun masih kurang. Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 30 September 2025, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan konsep ide. menjadi sebuah cerita yang runtut. Karangan yang dihasilkan masih pendek,

penggunaan kosakata kurang bervariasi, serta alur cerita belum tersusun secara jelas dari awal hingga akhir. Selain itu, siswa masih kurang memahami penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan konjungsi secara tepat sehingga tulisan sulit dipahami.

Hal ini terlihat dari kualitas tulisan siswa yang masih pendek, isi cerita kurang jelas, serta alur penulisan yang belum tersusun dengan baik dari awal hingga akhir. Selain itu, penggunaan Bahasa yang masih sederhana dan kurang bervariasi menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa mengembangkan tulisan secara lebih luas. Serta cara guru dalam mengajarkan keterampilan menulis masih belum bervariasi dan belum sepenuhnya mendukung perkembangan kemampuan peserta didik. Dalam praktiknya, pembelajaran sering kali masih berpusat pada guru, misalnya melalui metode ceramah dan pemberian tugas tanpa adanya pendampingan proses yang jelas. Guru biasanya langsung meminta peserta didik untuk menulis tanpa membimbing mereka melalui tahapan tahapan yang seharusnya dilakukan, seperti mencari ide, membuat kerangka, hingga merevisi tulisan. Akibatnya, peserta didik menjadi kurang terarah dan mengalami kesulitan dalam

mengembangkan gagasan serta menyusun tulisan dengan baik.

Selain itu, pembelajaran yang terlalu didominasi oleh guru juga membuat Peserta didik kurang aktif dalam proses belajar dan biasanya pasif. Ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan metode ceramah memang mudah digunakan, tetapi cenderung membuat siswa diam dan berinteraksi dalam pembelajaran menjadi terbatas (Ardiansyah et al., 2023).

Penelitian ini membahas mengenai penggunaan dalam model *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis narasi sebenarnya telah banyak dilakukan. Meskipun demikian, penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya. Penelitian ini terletak pada fokus penerapan model *Picture and Picture* dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV SDN 20 Berok Gunung Pangilun dengan kondisi nyata peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta menggunakan kosakata yang tepat. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pada penerapan tahapan menulis secara sistematis mulai dari tahap pramenulis, menulis, hingga pascamenulis dengan bantuan media gambar berurutan.

Materi menulis karangan narasi dalam modul ajar seharusnya memuat penjelasan mengenai pengertian narasi, unsur-unsur cerita, langkah-langkah menyusun karangan, serta penggunaan unsur kebahasaan yang tepat agar peserta didik mampu menulis cerita secara runtut dan sistematis. Namun, modul ajar yang digunakan guru masih belum sepenuhnya mendukung proses pembelajaran menulis secara maksimal. Dalam praktiknya, modul yang digunakan sering kali belum memuat tahapan pembelajaran menulis secara lengkap, seperti tahap pramenulis, saat menulis, dan pascamenulis, sehingga proses belajar menjadi kurang terarah.

Selain itu, materi yang disajikan dalam modul juga masih terbatas dan kurang didukung oleh media pembelajaran yang menarik, seperti gambar atau media visual lainnya, sehingga siswa menjadi tidak tertarik dan menghadapi kesulitan dalam mengembangkan konsep. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa materi pelajaran yang digunakan di sekolah tetap relevan. kurang bervariasi dan belum dilengkapi dengan contoh serta Latihan yang memadai, sehingga Siswa kesulitan memahami materi menulis (Iskandar et al., 2025).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, model *Picture and Picture*

terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan menulis narasi peserta didik sekolah dasar. Namun, penelitian ini memiliki perberbedaan dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini menggunakan model gambar dan gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi peserta didik kelas IV SD Negeri 20 Berok Gunung Pangilun yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan konsep, menyusun alur cerita secara runtut, dan menggunakan elemen bahasa dengan tepat. Tambahan lagi, penelitian ini menekankan pada proses pembelajaran menulis melalui tahap pramenulis, menulis, dan pascamenulis dengan bantuan media gambar berurutan, peserta didik lebih mudah memahami dan mengembangkan isi cerita.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilakukan oleh guru di kelas mereka sendiri dengan tujuan langsung untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan dan direncanakan. dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara berkelanjutan. PTK sering dipilih dalam penelitian pendidikan karena fokusnya yang praktis dan relevan dengan masalah

nyata yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di sekolah. PTK salah satu cara yang efektif untuk memecahkan masalah pembelajaran dan secara bertahap mengembangkan hasil belajar siswa secara bertahap melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Limbong et al., n.d.).

PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan secara bertahap dan berulang dalam beberapa siklus yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut saling berkaitan dan bertujuan untuk secara konsisten memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian ini melibatkan guru dan siswa kelas IV SDN 20 Berok Gunung Pangilun, yang terdiri dari 26 siswa, 12 laki-laki dan 14 perempuan. Selain itu, penelitian sebagai praktisi dan pengamatan guru kelas IV.

Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif didapatkan pada hasil belajar peserta didik dalam memahami materi yang telah di ajarkan. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan observasi setiap tindakan pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture*

di kelas IV SDN 20 Berok Gunung Pangilun.

Sumber data penelitian ini adalah proses pembelajaran yang berlangsung dan hasil evaluasi peserta didik menggunakan model *Picture and Picture*. Data yang akan diperoleh dari subjek yang diteliti yaitu guru dan peserta didik kelas IV SDN 20 Berok Gunung Pangilun, yang mencakup aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memberikan arahan, membimbing, serta memfasilitasi peserta didik dalam menyusun urutan gambar menjadi cerita yang runtut, serta aktivitas peserta didik dalam mengamati gambar, berdiskusi, dan menyusun urutan gambar sesuai dengan alur cerita yang tepat.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengkaji data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut (Rahmani et al., n.d.) analisis data kualitatif merupakan proses pengolahan data yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Adapun analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Menurut (Sofwatillah et al., 2024) analisis data kuantitatif bertujuan untuk mengolah data numerik secara sistematis guna mengetahui perubahan atau peningkatan hasil belajar sebagai dampak dari tindakan yang diberikan. Dengan mengombinasikan analisis data kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

Perencanaan

perencanaan pembelajaran pada Siklus I masih ditemukan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Kekurangan tersebut terlihat pada penyusunan kegiatan pembelajaran yang belum sistematis, khususnya pada tahap pramenulis yang seharusnya ditempatkan pada langkah penyampaian gambar, tetapi masih berada pada langkah mengurutkan gambar. Selain itu, pemilihan bahan ajar belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda-beda, seperti visual dan audiovisual.

Media pembelajaran yang digunakan juga belum menarik karena gambar yang ditampilkan berukuran kecil sehingga hanya dapat diamati dengan jelas oleh peserta didik yang duduk di bagian depan, sedangkan peserta didik yang berada di bagian belakang mengalami kesulitan melihat gambar dan sering meminta penjelasan kembali. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan penggunaan waktu pembelajaran menjadi lebih lama.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model *Picture and Picture* di kelas IV SDN 20 Berok Gunung Pangilun mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Peningkatan tersebut terlihat dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada Siklus I, pelaksanaan pembelajaran belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan perencanaan yang terdapat dalam modul ajar. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan observer, yaitu pada pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh persentase 72,5% dengan kualifikasi Cukup (C), sedangkan aktivitas peserta didik memperoleh persentase 67,5%

dengan kualifikasi Kurang (D). Pada pertemuan kedua terjadi peningkatan, yaitu aktivitas guru memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi Baik (B) dan aktivitas peserta didik memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi Baik (B). Meskipun telah mengalami peningkatan, pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki.

Pengamatan

Pada Siklus I, hasil belajar peserta didik pada aspek sikap diperoleh melalui lembar penilaian sikap menggunakan rubrik Profil Pelajar Pancasila yang meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Hasil penilaian menunjukkan bahwa pada pertemuan I peserta didik memperoleh rata-rata 75,75. Pada aspek pengetahuan, hasil belajar peserta didik pada Siklus I memperoleh rata-rata 70 dengan predikat C. pada aspek keterampilan, hasil belajar peserta didik pada Siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 71,41 dengan predikat C.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil belajar pada Siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II. Perbaikan tersebut dilakukan dengan menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang semakin baik memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada seluruh aspek penilaian.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan perencanaan pada Siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Perencanaan yang disusun tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya karena tetap menggunakan model Picture and Picture, tetapi telah dilakukan berbagai perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan pada Siklus I. Perbaikan tersebut dilakukan pada penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang lebih sistematis, pemilihan bahan ajar yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta

penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik sehingga mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan

pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan sudah mengikuti langkah-langkah model picture and picture. Pada Siklus II, aktivitas guru memperoleh persentase 97,5% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), sedangkan aktivitas peserta didik juga memperoleh persentase 97,5% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan seluruh langkah model Picture and Picture dapat diterapkan dengan baik. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, mengamati gambar, mengurutkan gambar secara logis, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, menyusun karangan narasi, serta menyimpulkan hasil pembelajaran bersama guru.

Pengamatan

Pada Siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan

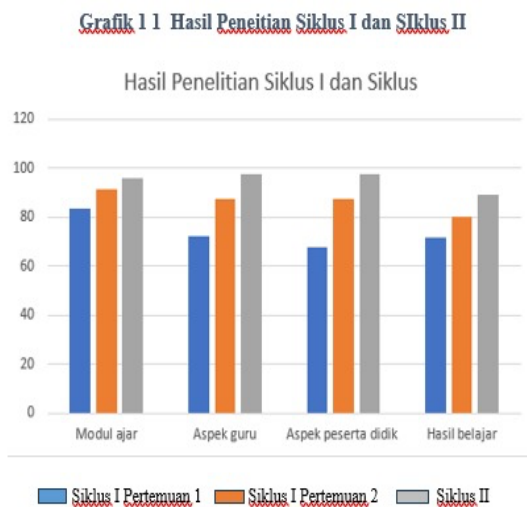
yang lebih baik dibandingkan dengan Siklus I. Pada aspek sikap diperoleh rata-rata 97%, yang menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu menunjukkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif selama proses pembelajaran. Pada aspek pengetahuan diperoleh rata-rata 90 dengan kualifikasi Sangat Baik, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Selanjutnya, pada aspek keterampilan diperoleh rata-rata 88,1 dengan nilai tertinggi 94,5 dan nilai terendah 80,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu menyusun karangan narasi berdasarkan urutan gambar secara lebih runtut, mengembangkan ide dengan lebih baik, menggunakan kosa kata yang lebih tepat, serta memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam penulisan karangan narasi.

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada Siklus II, penerapan model *Picture and Picture* telah terlaksana dengan sangat baik sehingga peneliti dinyatakan berhasil menerapkan model tersebut pada

pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi di kelas IV SDN 20 Berok Gunung Pangilun Tahun 2026.

Dengan demikian, berdasarkan hasil yang diperoleh dari Siklus I dan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* berhasil meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV SDN 20 Berok Gunung Pangilun sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian dicukupkan sampai Siklus II berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas IV sebagai observer karena indikator keberhasilan penelitian telah tercapai dengan kualifikasi Sangat Baik. Dari pembahasan tersebut penelitian siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik berikut ini:



D. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN 20 Berok Gunung Pangilun mengenai peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model *Picture and Picture*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model *Picture and Picture* mengalami peningkatan pada setiap siklus. Perencanaan disusun dalam bentuk modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, materi, media gambar, langkah-langkah pembelajaran, asesmen, serta kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan sintaks model *Picture and Picture*. Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, berbagai kekurangan dalam penyusunan modul ajar diperbaiki pada siklus II sehingga

kualitas perencanaan pembelajaran meningkat dan memperoleh persentase 95,8% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model *Picture and Picture* terlaksana dengan baik dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *Picture and Picture*, yaitu menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, menyajikan materi, menampilkan gambar, membimbing peserta didik mengurutkan gambar secara logis, memberikan pertanyaan dan tanggapan, menarik kesimpulan, serta memberikan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II memperoleh persentase 97,5% pada aspek guru dan 97,5% pada aspek peserta didik dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif, menarik, dan berpusat pada peserta didik.

Hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model *Picture and Picture* mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan terlihat pada aspek sikap, pengetahuan, dan

keterampilan. Pada siklus II, aspek sikap memperoleh rata-rata 97%, aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 90% dengan kualifikasi sangat baik, dan aspek keterampilan memperoleh rata-rata 88,1%. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 23 orang, sedangkan 2 orang belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV SDN 20 Berok Gunung Pangilun, sehingga tujuan penelitian telah tercapai dan penelitian dihentikan pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, J. Ms., Negeri, S., Provinsi Jambi, B., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah*.
<http://ejournal.yayasanpendidikanzurriyatulquran.id/index.php/ih-san>
- Iskandar, S., Setiasari, D., Handayani, I., & Anandika Pratiwi, P. (2025). *IMPLEMENTASI PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DI SEKOLAH DASAR* (Vol. 10).
- Limbong, M., Kailola, L., Kurniasih, D., Hariyani osalina S, B. R., Yokoyama, Y., Kristen Indonesia, U., & Pangudi Luhur Jakarta, S. (n.d.). *Peningkatan Mutu Pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Memanfaatkan Teknologi pada Masa Covid-19 di SD Pangudi Luhur Jakarta Selatan*.
- Rahmani, D. A., Muhayati, S., & Kholis, I. (n.d.). *Analisis Data Kualitatif*.
- Safitri, N. (2023). *SAJAK Kemampuan Menulis Ditinjau dari Struktur dan Bahasa Teks Narasi Siswa Kelas VII*. 2(1).
<https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>
- Sofwatillah, Risnita, & M. Syahrani Jailani. (2024). *TEHNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN ILMIAH*.
- Suhartika, D., & Attadib, D. I. (n.d.). *ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI PESERTA DIDIK DI KELAS V SEKOLAH DASAR*. In *Journal of Elementary Education* (Vol. 5, Number 2). Retrieved <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/attadib>
- Sukirman. (2020). *Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah*. In *Jurnal Konsepsi* (Vol. 9, Number 2).
<https://p3i.my.id/index.php/konsepsi72>